



KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA KATOLIK NEGERI PONTIANAK

Yusi Kurniati¹, & Anggit Tiyas Fitra Romadani²

¹Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

²Prodi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Email: yusikurniatistakatnpontianak@gmail.com¹, anggittyasfitra@stipram.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 29 Oktober 2023

Revisi : 21 Nopember 2023

Diterima : 21 Nopember 2023

Kata Kunci:

kesulitan belajar, Mahasiswa, Bahasa Indonesia.

Keywords:

learning difficulties, students, Indonesian.

Korespondensi:

Yusi Kurniati

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Email:

yusikurniatistakatnpontianak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa STAKat Negeri Pontianak dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi perkuliahan Bahasa Indonesia yang paling sulit dipahami oleh mahasiswa adalah materi tentang Menyusun Daftar Pustaka, Menulis Kutipan, dan Diksi. Kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh berbagai faktor antara lain motivasi dan minat mahasiswa, kompetensi dosen, kompetensi mahasiswa, serta lingkungan dan sarana prasarana. Namun, dari berbagai faktor penyebab tersebut, faktor yang paling dominan adalah faktor kompetensi mahasiswa sebab masih banyak mahasiswa yang tidak aktif dalam perkuliahan yang disebabkan oleh tidak berani untuk berpendapat.

ABSTRACT

This research aims to describe the difficulties in learning Indonesian language courses among STAKat Negeri Pontianak students and describe the causes of students' learning difficulties. This research is a qualitative descriptive study. The results of the research show that the Indonesian language lecture material that is most difficult for students to understand is the material on Compiling a Bibliography, Writing Quotes, and Diction. The lack of smooth learning is caused by various factors, including student motivation and interest, lecturer competence, student competence, as well as the environment and infrastructure. However, of the various causal factors, the most dominant factor is the student competency factor because there are still many students who are not active in lectures because they do not dare to express their opinion.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu Mata Kuliah Wajib Kurikulum di setiap perguruan tinggi. Hal ini tercantum dalam Keputusan Dirjen Dikti Republik Indonesia

Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi yang berbunyi “mata kuliah wajib Bahasa Indonesia merupakan pendidikan yang menjadikan mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran secara lisan maupun



tulis dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, menjadikan bahasa Indonesia sebagai penghelai ilmu pengetahuan dan menjadikan alat pemersatu bangsa” (Kemdikbud, 2020). Selain sebagai Mata Kuliah Wajib Kurikulum, Bahasa Indonesia juga bertujuan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menguasai mata kuliah Bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dalam mengungkapkan gagasan dan pemikiran. Namun, pada kenyataannya, kesulitan belajar menjadi suatu masalah yang sering dihadapi oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan termasuk dalam mata kuliah Bahasa Indonesia

Kesulitan belajar merupakan kondisi individu mengalami kesulitan dalam kegiatan akademik yang ditandai dengan berbagai hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Ekowati dkk., 2021). Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi individu, tetapi individu yang mengalami kesulitan belajar akan sulit menguasai keterampilan belajar dan melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar (Ma'rifah & Indonesia, 2017). Tentu kesulitan belajar ini akan mengganggu proses perkuliahan dan juga berdampak kepada hasil belajar. Oleh karena itu kesulitan belajar ini harus diidentifikasi agar kedepannya proses perkuliahan Bahasa Indonesia dapat berjalan dengan lancar.

Kajian tentang analisis kesulitan belajar sudah pernah dilakukan. Hanya saja untuk kajian yang khusus menganalisis kesulitan belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia masih jarang ditemukan. Hal ini kemungkinan

disebabkan oleh Bahasa Indonesia yang dianggap sebagai bahasa ibu dan mudah dikuasai. Namun, pada kenyataannya masih saja banyak mahasiswa yang belum mendapatkan nilai yang memuaskan pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

Kajian tentang kesulitan belajar yang pernah dilakukan antara lain kajian yang dilakukan oleh (Lubis dkk., 2019) yang berjudul Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi oleh Mahasiswa yang Mengampuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa di IPTS mengalami kesulitan menulis yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena kurang minat membaca mahasiswa, kurang latihan menulis, kerancuan dalam berpikir, dan kerancuan dalam berbahasa. Kajian lain tentang kesulitan belajar antara lain yang dilakukan oleh (Langi, 2020) yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesulitan belajar mahasiswa terjadi karena adanya perasaan terpaksa dalam belajar, rendahnya penguasaan konsep belajar, tidak mengingat pelajaran, dan tidak memiliki kesempatan berlatih Bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa dari segi substansi materi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengkaji penyebab kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dari segi motivasi dan minat mahasiswa, kompetensi mahasiswa, kompetensi dosen, lingkungan

maupun sarana dan prasarana di kampus. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya khususnya penelitian tentang kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia yang masih jarang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Mardawani, 2020) metode kualitatif merupakan penelitian dengan hasil berupa data deskriptif berbentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan yang berasal dari perilaku orang-orang yang diamati. Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak yang menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester 1. Karena di Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak baru memiliki satu Program Studi, maka penelitian hanya dilakukan pada satu program studi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi (Sugiyono, 2020). Sampel penelitian ini berjumlah 102 mahasiswa yang berasal dari 3 kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner

dilanjutkan dengan wawancara mendalam terhadap sampel penelitian terkait kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dengan indikator substansi materi, motivasi, kompetensi mahasiswa, kompetensi dosen, serta lingkungan dan sarana prasarana.

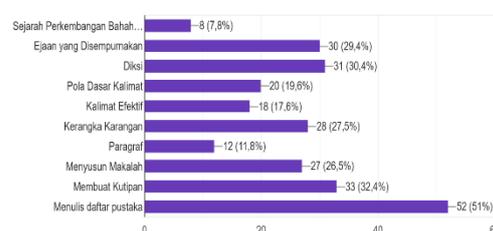
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2020). Tahapan analisis data antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara mendalam dengan mahasiswa, ditemukan berbagai kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dari segi substansi materi, motivasi, kompetensi mahasiswa, kompetensi dosen, lingkungan dan sarana prasarana. Hasil identifikasi kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia diperoleh secara kuantitatif dan pembahasan kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia akan dideskripsikan secara kualitatif.

Kesulitan dari Segi Substansi Materi

Materi yang diajarkan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di semester ganjil terdiri atas



10 materi antara lain Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia, Ejaan yang Disempurnakan, Diksi, Pola Dasar Kalimat, Kalimat Efektif, Kerangka Karangan, Paragraf, Menyusun Makalah, Membuat Kutipan, dan Menulis Daftar Pustaka. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh materi yang dianggap mahasiswa paling sulit untuk dipahami antara lain materi tentang Penulisan Daftar Pustaka, Membuat Kutipan dan Diksi. Hasil data kuantitatif kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dari segi substansi materi ditunjukkan oleh gambar 1 berikut.

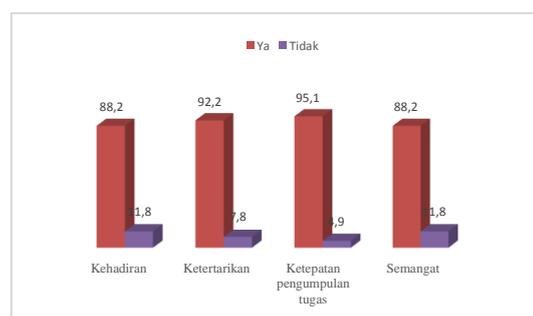
Gambar 1 Kesulitan dari Segi Substansi Materi

Berdasarkan diagram batang pada gambar 1 dapat diketahui bahwa dari materi yang paling sulit menurut mahasiswa adalah materi tentang Menulis daftar Pustaka, Membuat Kutipan, dan Diksi. Hasil kuesioner menunjukkan sebesar 51% mahasiswa menyatakan bahwa materi tentang Menulis Daftar Pustaka paling sulit untuk dipahami. Dari hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa kesulitan mengingat urutan penulisan daftar pustaka sebab dalam menulis daftar pustaka harus sesuai urutan dan tidak boleh salah bahkan tanda baca sekalipun. Sebab menuliskan daftar pustaka dapat membantu para pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai sumber kutipan, serta melalui daftar pustaka pembaca dapat menelusuri informasi sumber kutipan dan memperoleh rincian yang lengkap (Perdana, 2020). Oleh sebab itu penulisan daftar pustaka haruslah tepat.

Selain Menulis Daftar Pustaka, materi yang dianggap sulit dipahami oleh mahasiswa adalah materi tentang penulisan kutipan. Sebanyak 32,1% mahasiswa menyatakan bahwa materi tentang penulisan kutipan sulit dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa berpendapat bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis kutipan karena masih sering salah membedakan cara menulis kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

Mahasiswa juga berpendapat bahwa materi tentang membuat kutipan dan menulis daftar pustaka cukup banyak sehingga mahasiswa sulit untuk mengingatnya. Selain itu, materi tentang Daftar Pustaka diajarkan pada dua pertemuan terakhir sebelum UAS dengan durasi waktu yang cukup sedikit. Untuk itu diperlukan keterampilan dosen dalam menyusun kembali strategi perkuliahan. Sebab strategi perkuliahan ini diperlukan untuk menentukan urutan-urutan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diperoleh suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Jatmiko, 2018).

Materi lainnya yang dianggap sulit dipelajari oleh mahasiswa adalah materi tentang Diksi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 31% mahasiswa menganggap



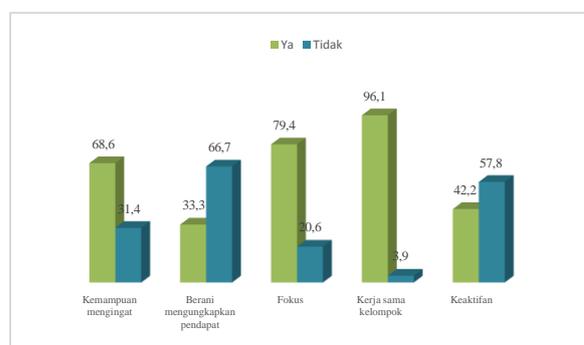
materi tentang Diksi sulit dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa berpendapat bahwa materi tentang Diksi sulit dipelajari karena mahasiswa masih bingung memilih kata yang tepat dan sulit untuk mengingat makna kata. Sebagai calon Guru Agama Katolik dan Katekis, hendaknya mahasiswa dapat menguasai diksi agar dapat berkomunikasi dengan baik. Sebab diksi merupakan kekuatan yang dapat dipergunakan dalam mengelaborasi kemampuan komunikasi seorang mahasiswa dan juga berguna dalam penulisan karya tulis seperti kertas kerja, resume, laporan, dan sebagainya (Kuntorini, 2021).

Kesulitan dari Segi Motivasi dan Minat Mahasiswa

Motivasi merupakan salah satu faktor penyebab munculnya kesulitan belajar mahasiswa. Faktor motivasi termasuk ke dalam faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Falah dkk., 2021) yang menyebutkan bahwa kesulitan belajar timbul karena beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seperti minat motivasi, bakat, kecerdasan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh berbagai kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dilihat dari segi motivasi. Terdapat 4 pernyataan terkait motivasi dan minat mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia antara lain tentang kehadiran mahasiswa, ketertarikan pada mata kuliah Bahasa Indonesia, ketepatan pengumpulan tugas, dan semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Pernyataan-pernyataan

ini digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dari segi motivasi dan minat mahasiswa. Dari hasil kuesioner, motivasi mahasiswa sebagian besar tinggi. Adapun hasil kuesioner terkait motivasi dan minat mahasiswa ditunjukkan oleh gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Kesulitan dari Segi Motivasi dan Minat Mahasiswa

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa STAKat Negeri Pontianak memiliki motivasi yang tergolong tinggi sebab dari segi kehadiran, ketertarikan, ketepatan pengumpulan tugas, dan semangat berada di atas 80%. Hasil data kuantitatif tersebut kemudian dikonfirmasi dengan hasil wawancara dengan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa selalu hadir dalam perkuliahan. Namun, ada beberapa mahasiswa yang tidak hadir dalam perkuliahan disebabkan oleh kondisi sakit ataupun karena urusan keluarga. Selain itu, meskipun sebagian besar mahasiswa bersemangat dan menyenangkan mata kuliah Bahasa Indonesia, ada saja mahasiswa yang kurang bersemangat dan mengantuk terutama jika materi yang dipelajari adalah materi yang susah dipahami. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi dosen agar selalu membangkitkan motivasi mahasiswanya. Sebab tinggi

rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha dan semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Rahman, 2021).

Dari hasil analisis kuesioner dan hasil wawancara maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan yang disebabkan oleh motivasi dan minat.

Kesulitan dari Segi Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi mahasiswa merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa. Kompetensi atau kemampuan mahasiswa dari segi kognitif berupa rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi mahasiswa merupakan salah satu faktor internal kesulitan belajar mahasiswa (Marganingsih, 2018).

Ada 5 pertanyaan terkait dengan kompetensi mahasiswa antara lain kemampuan mengingat materi, keberanian dalam mengungkapkan pendapat, fokus dalam pembelajaran, kerja sama dalam kelompok, dan keaktifan dalam belajar. Hasil data kuantitatif kesulitan belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dari segi kompetensi mahasiswa ditunjukkan oleh gambar 3 berikut ini.

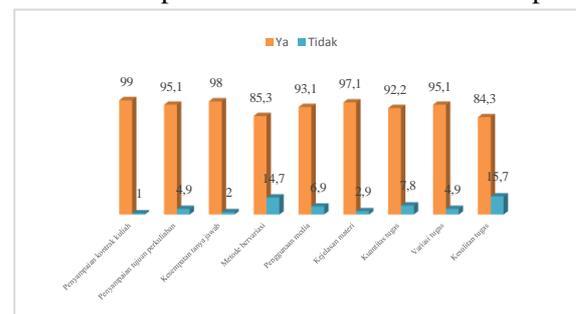
Berdasarkan gambar tersebut, data kuantitatif menunjukkan bahwa dari segi kompetensi mahasiswa yang tergolong rendah adalah keberanian mengungkapkan pendapat dan keaktifan dalam proses perkuliahan. Sementara itu untuk kemampuan mengingat,

fokus, dan kerja sama dalam kelompok tergolong tinggi dengan angka di atas 60%.

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, hanya 33,3% mahasiswa yang berani mengungkapkan pendapat dalam proses perkuliahan. Demikian juga keaktifan di dalam kelas, hanya 42,2% mahasiswa yang aktif

Gambar 3 Kesulitan dari Segi Kompetensi Mahasiswa dalam proses perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa proses perkuliahan di kelas masih didominasi oleh dosen karena mahasiswa belum berani bertanya atau berpendapat. Padahal tanya jawab dapat membuat mahasiswa aktif sehingga pembelajaran tidak membosankan (Astuti & Istikhomah, 2014)

Data kuantitatif tersebut kemudian diperjelas dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung tidak berani berpendapat dan tidak aktif dalam perkuliahan disebabkan oleh beberapa hal antara lain beberapa



mahasiswa lebih senang mendengarkan sehingga mereka enggan bertanya atau enggan berpendapat. Selain itu, mahasiswa merasa malu, takut, bingung, gugup, dan tidak percaya diri. Hal ini menyebabkan mahasiswa takut jika pertanyaan dan jawaban yang diberikan salah atau keliru. Beberapa mahasiswa juga merasa takut jika bahasa yang digunakan dalam bertanya dan berpendapat membingungkan

mahasiswa yang lain. Dalam hal ini berarti mahasiswa masih sulit menyusun kata-kata dalam bertanya dan berpendapat. Oleh karena itu, dosen harus selalu memupuk keberanian dan kepercayaan diri mahasiswa dengan memilih metode perkuliahan yang membuat mahasiswa lebih banyak bertanya maupun berpendapat. Sebab pengajar diharapkan untuk memberikan kesempatan ekstra kepada mahasiswa sebagai salah satu upaya untuk memberikan dorongan agar mereka mau bertanya untuk menyalurkan rasa ingin tahu (Chin dalam Nurramadhani, 2019).

Kesulitan dari Segi Kompetensi Dosen

Dosen merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, kompetensi dosen yang baik sangat diperlukan dalam proses perkuliahan. Sebab kompetensi dosen dan komunikasi yang baik dari dosen akan meningkatkan kualitas atmosfer akademik, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, memudahkan proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan mutu atau hasil belajar mahasiswa (Surjana & Yintayani, 2017).

Terdapat 9 butir pertanyaan terkait kesulitan belajar mahasiswa dari segi kompetensi dosen antara lain penyampaian kontrak perkuliahan, penyampaian tujuan perkuliahan, kesempatan tanya jawab, metode, media, penyampaian materi, kuantitas tugas, variasi tugas, dan tingkat kesulitan tugas. Adapun data kuantitatif terkait kesulitan belajar mahasiswa dari segi kompetensi dosen dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

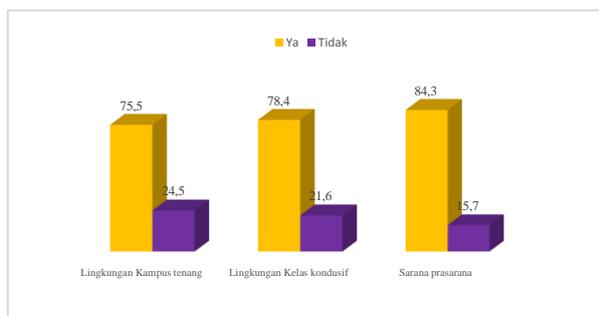
Berdasarkan data kuantitatif tersebut dapat diketahui bahwa tidak ditemukan kesulitan mahasiswa yang disebabkan oleh kompetensi dosen. Hal ini disebabkan oleh data yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% mahasiswa menyatakan bahwa dosen telah menjalankan tugasnya dengan kompeten. Namun, kompetensi yang diukur dengan 9 butir pertanyaan tersebut lebih mengarah kepada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional saja. Oleh karena itu, dosen juga harus meningkatkan kompetensi kepribadian

Gambar 4 Kesulitan dari Segi Kompetensi Dosen dan kompetensi sosialnya. Sebab dosen yang kompeten akan menciptakan kondisi kelas dan iklim kondusif untuk belajar (Surjana & Yintayani, 2017).

Kesulitan dari Segi Lingkungan dan Sarana Prasarana

Lingkungan kampus maupun sarana dan prasarana juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar mahasiswa. Lingkungan yang mendukung sangat diperlukan dalam proses perkuliahan agar proses transfer ilmu bisa berlangsung dengan baik dan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (Subagio dkk., 2021).

Terdapat 3 pernyataan yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang disebabkan oleh lingkungan dan sarana prasarana antara lain tentang ketenangan kampus saat proses perkuliahan, suasana kelas yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Adapun data kuantitatif terkait kesulitan belajar mahasiswa dari segi lingkungan dan sarana prasarana dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Berdasarkan data kuantitatif, dapat diketahui bahwa sebagian besar kesulitan mahasiswa bukan disebabkan oleh lingkungan

Gambar 5 Kesulitan dari Segi Lingkungan dan Sarana Prasarana

dan sarana prasarana. Dari 102 responden, hanya 24,5% yang menyatakan bahwa lingkungan kampus tidak tenang dan 21,6% mahasiswa yang menyatakan bahwa kondisi kelas tidak kondusif. Data ini didukung dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa beberapa mahasiswa merasa terganggu dengan lingkungan kampus yang kurang tenang karena pada saat data ini diambil sedang gada-gada Pembangunan Gedung Praktik Liturgi di STAKat Negeri Pontianak. Sehingga beberapa mahasiswa merasa bahwa pembangunan ini cukup mengganggu konsentrasi. Selain itu, kondisi kelas terkadang tidak kondusif terutama apabila kelas yang bersebelahan sedang

kosong, sehingga cukup mengganggu konsentrasi mahasiswa.

Data kuantitatif menunjukkan bahwa sarana dan prasarana perkuliahan sudah cukup tersedia dengan baik. Namun, hasil wawancara menyebutkan bahwa meskipun sebagian besar sarana dan prasarana telah tersedia, beberapa media tidak dapat berfungsi dengan baik misalnya infokus dan kabel HDMI yang terkadang bermasalah sehingga terkadang memerlukan waktu yang cukup lama untuk memasang infokus dan kabel. Ketersediaan kabel cadangan yang terbatas juga menjadi keluhan mahasiswa. Hal ini harus menjadi perhatian STAKat Negeri Pontianak agar proses perkuliahan dapat berjalan dengan lancar.

SIMPULAN

Materi perkuliahan Bahasa Indonesia yang paling sulit dipahami oleh mahasiswa antara lain menulis daftar pustaka, menulis kutipan, dan diksi. Berdasarkan hasil analisis data, penyebab kesulitan belajar mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain faktor internal berupa motivasi, minat, dan kompetensi mahasiswa serta faktor eksternal berupa kompetensi dosen, dan faktor lingkungan dan sarana prasarana. Namun, yang menjadi faktor utama penyebab kesulitan belajar mahasiswa adalah dari segi kompetensi mahasiswa. Hal ini dikarenakan masih banyak mahasiswa yang kurang aktif dan tidak berani mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu, dosen hendaknya dapat menumbuhkan keberanian mahasiswa dalam berpendapat.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, A. W., & Istikhomah, H. (2014). Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran pada Jurusan Kebidanan di Kampus III Politeknik Kesehatan Surakarta. *Jurnal KesMaDaSka-Juli*, 5(2), 75–82.
- Ekowati, C. K., Samo, D. D., & Ng Njuka, K. T. (2021). Pengaruh Kecemasan, Kesulitan Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 1(1), 31–33.
- Falah, H., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP Berdasarkan Motivasi pada Pembelajaran Daring. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.37150/jp.v5i1.1253>
- Jatmiko, A. (2018). Beberapa Kompetensi Dan Sikap Keprofesian Dosen Jurusan Pendidikan Biologi FTK UIN Raden Intan Lampung. *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 9(2), 151–163. Diambil dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/biosfer/index>
- Kemdikbud. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (2020).
- Kuntorini, R. S. (2021). Penguasaan Diksi sebagai Penguatan Soft Skill Komunikasi dan Negosiasi dalam Kompetensi Auditor bagi Mahasiswa Akutansi. *Kajian Akutansi*, 22(1), 118–134.
- Langi, F. M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *POIMEN: Jurnal Pastoral Konseling*, 1(2), 74–84. Diambil dari <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/poimen>
- Lubis, M. S., Rahimah, A., & Lubis, I. S. (2019). Kesulitan-Kesulitan yang Dihadapi oleh Mahasiswa yang Mengampuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi Bahasa Indonesia IPTS dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). *Jurnal Education and Development*, 7(3), 193–199.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Marganingsih, A. (2018). Pengaruh Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akutansi I. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 25–33.
- Ma'rifah, D. R., & Indonesia, B. (2017). Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1), 88–94. Diambil dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi>
- Nurramadhani, A. (2019). Profil Kualitas Keterampilan Bertanya Mahasiswa Calon Guru dalam Pembelajaran Sains. *PEDAGONAL*, 3(2). Diambil dari <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Perdana, F. J. (2020). Pelatihan Membuat Daftar Pustaka Otomatis dengan Aplikasi Mendeley Desktop bagi Mahasiswa dalam Persiapan Penyusunan Tugas Akhir. *DIMASEJATI*, 2(1), 75–92.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (hlm. 289–302).
- Subagio, Erny Mulyani, S., & Muliadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* |, 8(2), 275–284. Diambil dari <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jim>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.

Surjana, A. agung G. M., & Yintayani, N. N. (2017). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Jurusan Akutansi Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), 87–96.

